

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nawa Kartika. Yayasan pendidikan ini tidak hanya di dalam tingkat SMP, akan tetapi Yayasan Pendidikan Nawa Kartika mencakup dari berbagai tingkat pendidikan yaitu *play group*, Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP NU Putri Nawa Kartika secara resmi didirikan pada tanggal 15 Desember 1982 dan merupakan SMP putri satu satunya yang ada di Kabupaten Kudus. Keinginan pengurus yayasan dan usulan para wali murid kelas VI SD NU Nawa Kartika Kudus untuk mendirikan SMP menjadi pendorong berdirinya SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Pengurus yayasan kemudian menyerahkan surat rekomendasi kepada dinas pada tahun 1982 untuk pembentukan sekolah menengah pertama, yang diizinkan oleh dinas pendidikan dengan nama SMP NU Putri Nawa Kartika. Sekolah Menengah Pertama Wanita Satu-satunya di Kabupaten Kudus, SMP NU Putri Nawa Kartika, didirikan pada tanggal 15 Desember 1982. Karena pembina dari tenaga pendidik Nawa Kartika adalah 'alim ulama', maka diarahkan untuk mendirikan sekolah khusus laki-laki saja atau khusus perempuan ketika mendirikan sekolah menengah pertama. Alhasil, pengurus yayasan sepakat mendirikan SMP khusus perempuan dengan nama SMP NU Putri Nawa Kartika.¹

Pada awal berdirinya, SMP NU Putri Nawa Kartika di dalam hal pembelajaran bergantian dengan SD NU Nawa Kartika, yaitu pada pagi hari untuk SD dan pada siang hari untuk SMP. Pada tahun pertama SMP NU Putri Nawa Kartika hanya mempunyai 7 siswa dan 9 guru. Tahun kedua

¹ Data Dokumentasi, Arsip SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

meningkat menjadi 13 siswi. Kemudian pada tahun 1988 SMP NU Putri Nawa Kartika mengalami kekosongan peserta didik di kelas VII dikarenakan pengurus yayasan ingin merubah nama dari SMP menjadi MTs, akan tetapi sebagian besar dewan guru tidak menyetujui hal tersebut, akhirnya tetap dengan nama SMP NU Putri Nawa Kartika. Pada tahun 1996 SMP NU Putri Nawa Kartika mulai melaksanakan proses belajar mengajar di pagi hari dengan 3 lokal ruangan kelas dan 1 lokal ruangan guru. Gedung SMP NU Putri Nawa Kartika telah mengalami beberapa kali renovasi dan penambahan lokal ruangan kelas. Penambahan lokal kelas pertama dibangun pada tahun 2000 yaitu dengan tambahan 2 ruangan kelas. Penambahan ruangan kelas kedua dibangun pada tahun 2004 yaitu lokal lantai 2 yang digunakan untuk ruangan perpustakaan dan musholla. Pada tahun ajaran 2007/2008 setiap jenjang kelas dibagi menjadi dua yaitu kelas A dan B. Karena banyaknya siswi yang datang dari berbagai macam luar kota SMP NU Putri nawa kartika pada tahun 2018/2019 berhasil mendirikan pondok pesantren Qur'an putri, dimana siswi yang datang dari luar kota dapat mondok disana dan banyak berbagai kegiatan yang bisa dilaksanakan siswi pada saat berada di pondok pesantren tersebut.²

Sejak SMP NU Putri Nawa Kartika berdiri, mengalami perubahan nama pada tahun 1996-2003 dengan nama SLTP NU Putri Nawa Kartika, dan pada tahun 2004 berubah lagi menjadi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus hingga sekarang. Dalam hal ujian nasional masih menginduk pada SMP lainnya. Pada tahun 1988 dengan surat keputusan No. 0022/103.07/MN/1988. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus memperoleh status sekolah diakui sehingga dapat menyelenggarakan ujian nasional sendiri, hingga pada tahun 2005, SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menjadi status terakreditasi Adengan SK No. 11/03.19/D.DP/2005. Adapun letak Geografis SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah di desa Langgardalem No. 156 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Jarak antara SMP NU Putri Nawa Kartika dengan

² Data Dokumentasi, Arsip SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

Menara Kudus adalah sekitar 200 meter. Sedangkan jarak dari alun-alun Kudus adalah sekitar 1,5 kilometer. Batas letak bangunannya adalah dari sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan jalan perkampungan dan di sebelah timur berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk. Pengaturannya bagus untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Sebab, selain jauh dari keramaian jalan raya, juga bebas dari kebisingan pabrik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tenang, dan sukses. Lingkungan masyarakat di sekitar SMP NU Putri Nawa Kartika dikategorikan sebagai lingkungan masyarakat yang religius. Hal ini dapat diamati di sebagian besar masyarakat Muslim, serta banyak Pesantren dan Lembaga Pendidikan Islam lainnya.³

2. **Visi, Misi, Tujuan, dan Profil SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus**

Setiap lembaga pendidikan formal pasti memiliki visi yang di jabarkan kepada misi kemudian diperjelas dengan tujuan. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mempunyai visi, misi dan tujuan sendiri untuk menjadikan SMP NU Putri Nawa Kartika lebih baik dan berkembang. Adapun visi, misi dan tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika adalah sebagai berikut.

- a. Visi
 - Unggul dalam prestasi, santun budi pekerti.
- b. Misi
 - 1) Menanamkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 - 2) Membekali ketrampilan baca tulis Al-Qur'an dan ketrampilan keagamaan lainnya.
 - 3) Membekali ketrampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa.

³ Data Dokumentasi, Arsip SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

- 5) Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah SWT.
 - 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan berperilaku.
 - 7) Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa.
 - 8) Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya sesuai bakat dan minat.
 - 9) Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antar warga sekolah dengan masyarakat.
- c. Tujuan
- Mewujudkan pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa berakhlakul karimah berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, trampil, dan berpengalaman serta dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴

d. Profil

Berikut profil dari SMP NU Putri Nawa Kartika keadaan bulan April 2021.⁵

- 1 Nama Sekolah : SMP NU Putri Nawa Kartika
- 2 Alamat : Desa Langgardalem
156 Kec. Kota Kab. Kudus
- 3 No. telepon : (0291) 438882
- 4 Nama Yayasan : BPPM NU Nawa Kartika

- a. Alamat : Desa Langgardalem
150 A Kec. Kota Kab. Kudus

⁴ Data Dokumentasi, Arsip Visi, Misi dan Tujuan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

⁵ Data Dokumentasi, Arsip SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

- b. No. telepon : (0291) 443276
- 5 Nama Kepala : M. MISBAHUS
- . Sekolah : SURUR, M.Pd
- 6 No. Telp./HP : 085640161010
- .
- 7 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- .
- 8 Thn : 1983
- . Berdiri/Beroperasi
- 9 Kepemilikan : Yayasan
- . Tanah
- a. Luas : 1.136 M²/ Wakaf
- Tanah/Status
- b. Luas Bangunan : 492 M²

3. Kesiswaan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Jumlah peserta didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 507 siswi dengan jumlah 14 rombongan belajar dari kelas VII – IX.

Tabel 4.1

Data Jumlah Peserta Didik SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

NO	KELAS	JUMLAH SISWI	TOTAL
1	VII A	36	36
2	VII B	41	41
3	VII C	43	43
4	VII D	43	43
5	VII E	42	42
	Jumlah		205

6	VIII A	31	31
7	VIII B	34	34
8	VIII C	37	37
9	VIII D	34	34
10	VIII E	36	36
	Jumlah		172
11	IX A	33	33
12	IX B	32	32
13	IX C	32	32
14	IX D	33	33
	Jumlah		130
	Total Keseluruhan		507

4. Kepegawaian SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mempunyai pendidik yang tidak sedikit untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Pada tahun pelajaran 2020/2021 tercatat jumlah seluruh pendidik ada 25 orang. Terdiri atas 12 Orang GTY (guru tetap yayasan), 11 Orang GTT (Guru tidak tetap) dan 2 orang Guru PNS. SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus juga mempunyai karyawan untuk terlaksananya administrasi dan kondusivitas sekolah dengan ideal, karyawan di SMP NU Putri Nawa Kartika berjumlah 6 orang. 3 orang tenaga administrasi, 1 orang pustakawan dan 2 orang lagi tenaga penjaga dan kebersihan. Berikut adalah

data pengajar dan tenaga kependidikan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus tahun ajaran 2020/2021.⁶

Tabel 4.2
Data Pengajar SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

N O	NAMA	L/ P	TMT	PENDIDIK AN TERAKHI R
1	M. Misbahus Surur, M.Pd	L	01/11/ 2004	S2
2	Hj. Hidayati, BA	P	01/07/ 1982	Sarmud
3	K.H. Choirozyad TA	L	03/12/ 2011	MA
4	Hj. Noor Afthina, S.Pd.I	P	01/07/ 1984	S1
5	Drs. H. Noor Fanani	L	02/01/ 1994	S1
6	M. Toyib Achsin, S.Pd.I	L	01/08/ 1995	S1
7	Noor Malichah, S.Ag	P	01/09/ 1998	S1
8	Ulil Absor, S.Pd.I	L	16/07/ 2006	S1
9	Anita Kusuma Wardani, S.Pd	P	01/09/ 2007	S1

⁶ Data Dokumentasi, Arsip daftar pengajar di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

10	Iswatin, S.Pd.I	P	01/09/ 2007	S1
11	Salis Marroh, S.Pd.I	P	25/07/ 2010	S1
12	Rizqiyah, S.Pd	P	10/07/ 2011	S1
13	Rizky Widya F., S.Pd.	P	25/07/ 2012	S1
14	Dra. Nur Hidayati Antarsih	P	28/08/ 2012	S1
15	M. Izzul Ma'ali, S.Pd.I	L	02/01/ 2013	S1
16	Nihayah, S.Ud	P	14/07/ 2013	S1
17	Rischa Yuliawati, S.Pd	P	13/07/ 2014	S1
18	Nur Saidah, S.Pd	P	07/09/ 2014	S1
19	Farul Rahman, S.Pd	L	01/08/ 2015	S1
20	Didik Budi Purnomo, S.Hum	L	01/08/ 2015	S1
21	Rahmawati, S.Pd	P	01/08/ 2016	S1
22	Ari Erviana Ulfa, S.Pd	P	08/02/ 2017	S1
23	Muh. Maulana Iskhak, S.Or	L	06/08/ 2017	S1

24	Ratna Aulia, S.Pd	P	06/08/ 2017	S1
25	Iffah Chifdзийah, S.Kom	P	23/08/ 2017	S1

Tabel 4.3
Data tenaga kependidikan SMP NU Putri Nawa Kartika
Kudus

N O	NAMA	L/ P	TMT	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Nailir Rochmah, S.Pd.I	P	01/08/ 2009	S1
2.	Fitria Noor Chasanah, S.Pd	P	01/02/ 2011	S1
3.	Muhammad Silahuddin,S.Pd	L	06/11/ 2016	S1
4.	Ning Nafisah	P	01/09/ 2014	MA
5.	Ulil Abshor	L	06/08/ 2014	SMK
6.	Ali Mas'ud	L	19/02/ 2017	SMP

Dalam proses pembelajaran pastinya ada sebuah rutinitas yang harus dilaksanakan sebagai seorang pendidik. Ada kalanya rutinitas tersebut berupa keagamaan ataupun rutinitas yang berupa kedisiplinan. Maka SMP NU Putri Nawa Kartika dalam hal ini melaksanakan rutinitas di sekolah dalam hal kedisiplinan siswa dan guru yaitu dengan adanya piket harian yang di dalam pelaksanaan piket

tersebut adalah dari pengajar. Adapun jadwal dalam piket guru harian adalah sebagai berikut.⁷

Tabel 4.4
Daftar Piket Guru

HARI	NAMA GURU	
Sabtu	Nur Saidah, S.Pd	Nihayah, S.Ud
Ahad	Didik Budi Purnomo, S.Hum	Ari Erviana Ulfa
Senin	Anita Kusuma W., S.Pd	M. Maulana Iskhak, S.Or
Selasa	Farul Rohman, S.Pd	Rischa Yulawati, S.Pd
Rabu	Moch. Toyib Achsin, S.Pd	Ratna Aulia, S.Pd
Kamis	Rizky Widya Fitriani, S.Pd	Rizqiyah, S.Pd

5. Sarana dan Prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika kudos

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang harus ada di dalam lembaga pendidikan. Baik sarana prasarana yang berwujud fisik *hardware* maupun yang berbentuk non fisik *software*. Sarana prasarana di suatu lembaga pendidikan yang berbentuk fisik bisa juga disebut dengan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa gedung atau sejumlah alat-alat lain yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus sebagai lembaga pendidikan formal memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang diselenggarakan. Fasilitas tersebut ada yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan semua civitas akademika atau

⁷ Data Dokumentasi, Arsip SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

fasilitas yang dapat dimanfaatkan langsung oleh perorangan. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan langsung oleh siswa antara lain adalah perpustakaan, kertas ulangan, dan kesehatan, dan lainnya. Sedangkan fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara umum antara lain adalah gedung, kamar mandi, musholla, dan lain sebagainya.

SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah salah satu SMP swasta di Kabupaten Kudus Jawa Tengah yang mempunyai sarana dan prasarana yang baik untuk suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana di SMP NU Putri Nawa Kartika adalah sebagai berikut :⁸

1. Keadaan Tanah

SMP NU Putri Nawa kartika Kudus Berlokasi di Desa Langgardalem No. 156 Kec.Kota Kab. Kudus, dengan Luas Tanah 1136 m², dengan Luas Bangunan 944 m² dan luas halaman 1925 m² dengan Status Tanah Milik Sendiri dan bersertifikat.

2. Keadaan Bangunan

Bangunan Gedung permanen. SMP NU Putri Nawa Kartika berlantai 1 dan 2. Fasilitas/Sarana-prasarana dapat dilihat dalam tabel-tabel di bawah ini:

a. Data Sarana SMP NU Putri Nawa Kartika Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 4.5

Data sarana prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

No	Uraian	Keadaan	Jumlah	Ket.
1.	Meja Siswa	Baik	248	Tercukupi
2.	Kursi Siswa	Baik	495	Tercukupi
3.	Meja Guru	Baik	25	Tercukupi
4.	Kursi Guru	Baik	25	Tercukupi
5.	Komputer/	Baik	35	Tercukupi

⁸ Data Dokumentasi, Arsip SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

	Laptop			
6.	Printer	Baik	6	Tercukupi
7.	LCD	Baik	4	Tercukupi
8.	Lemari kelas	Baik	13	Tercukupi
9.	TV/ Audio	Baik	3	Tercukupi
10.	Buku Pelajaran	Baik	3563	Tercukupi

b. Data Prasarana SMP NU Putri Nawa Kartika Tahun Pelajaran 2020/2021.⁹

Tabel 4.6

Data Ruangan SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	13	56 m ²	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	56 m ²	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²	Baik
4.	Laboratorium Komputer	1	56 m ²	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	105 m ²	Baik
6.	Galeri	1	21 m ²	Baik
7.	Ruang UKS	1	12 m ²	Baik

⁹ Data Dokumentasi, Arsip sarana prasarana di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun 2020/2021, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-11.30 WIB

8.	Koperasi/Toko	1	12 m ²	Baik
9.	Ruang BP/BK	1	9 m ²	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	35 m ²	Baik
11.	Ruang Guru	1	56 m ²	Baik
12.	Ruang TU	1	21 m ²	Baik
13.	Ruang OSIS	1	12 m ²	Baik
14.	KM/WC Guru Pr.	1	3 m ²	Baik
15.	KM/WC Guru Lk.	1	3 m ²	Baik
16.	KM/WC Siswa	7	3 m ²	Baik
17.	Gudang	1	21 m ²	Baik
18.	Ruang Ibadah	1	56 m ²	Baik
19.	Ma'had	1	300 m ²	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Di Masa Pandemi

Pandemi covid-19 telah memunculkan dampak yang cukup besar terhadap Pendidikan di Indonesia. Pada

saat rapat koordinasi yang dilaksanakan oleh Menteri Pendidikan serta Kebudayaan dan segenap kepala daerah untuk meyakinkan keputusan pembelajaran di waktu pandemi covid-19 ini agar dapat terealisasi dengan baik. Pembelajaran *daring* merupakan solusi yang dilakukan dalam kondisi pandemi seperti saat ini, karena dalam keputusan Menteri Pendidikan pada saat pandemi covid-19 sangat memprioritaskan kesehatan serta kesejahteraan terhadap keluarga, pendidik, tenaga kependidikan, anak didik serta lingkungan sekitar, dalam momen pemuasan bantuan Pendidikan semasa pandemi.

SMP NU Putri Nawa Kartika merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang bertempat di pusat kota Kudus yang juga menggunakan pembelajaran secara *daring* atau *online* untuk mengatasi adanya masa pandemi di kota Kudus. Akan tetapi juga menerapkan pembelajaran secara *luring*, khususnya pada mata pelajaran PAI yang dalam hal ini menggunakan buku paket dan LKS. Memaksimalkan proses pembelajaran merupakan suatu hal terpenting bagi seorang pendidik sekarang, dalam pengajarannya juga harus sekreatif mungkin. Apalagi pada saat pembelajaran *daring*, pendidik bisa memakai banyak cara untuk dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga anak bisa menerima materi pelajaran dengan baik dan juga memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidiknya terutama dalam mata pelajaran PAI yang tentunya bisa diikuti dengan mata pelajaran lainnya.

Pertama yang harus disiapkan guru adalah rencana Pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus dapat menyiapkan dengan baik materi yang akan disampaikan, membuat RPP, silabus, PROTA, PROMES untuk bisa digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran selanjutnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dikatakan bahwa banyak hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Pendidik harus bisa membuat RPP yang menjadikan acuan seorang guru dalam pembelajaran nantinya, kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan dan media pembelajarannya, serta strategi/model/teknik apa yang akan digunakan dalam

proses belajar mengajar sehingga ketika proses pembelajaran akan lebih terarah dengan baik juga akan terjalin komunikasi antara siswa dan guru dengan lebih fokus dan maksimal.¹⁰

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP merupakan komponen penting bagi seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar. Di dalam RPP terdapat alur bagaimana proses pembelajaran akan berjalan, dengan adanya RPP pembelajaran dapat dilakukan secara urut dan lebih terfokus pada apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.¹¹

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi daya tarik peserta didik, mereka akan lebih bersemangat dan aktif di dalam kelas dan dapat kondusif mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Terkhusus pada mata pelajaran PAI yang mana di SMP hanya mempunyai waktu sedikit dan siswa dituntut untuk dapat memahami dan menguasai semua materi sedangkan intelektual antar siswa pastinya berbeda. Maka diperlukan sebuah teknik yang mana dapat mengatasi permasalahan tersebut. Ada beberapa model pembelajaran yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut di antaranya adalah model pembelajaran *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus diketahui terkait dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 yang dilakukan dengan mengkombinasi pembelajaran *daring* dengan pembelajaran *luring* kepada kepala sekolah, guru mapel PAI, dan peserta didik kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

¹⁰ M. Izzul Ma'ali, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Ahad, 02 Mei 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

¹¹ M. Misbahus Surur, M.Pd, Wawancara dengan Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mengungkapkan pendapat tentang model pembelajaran *Learning Cycle*, bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* sangat cocok digunakan untuk pelajaran PAI di masa pandemi karena model pembelajaran tersebut membuat siswa harus aktif dalam membangun pemahaman konsep sebuah materi dengan mandiri yang dilaksanakan secara bersiklus.¹²

Selain itu guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus juga mengatakan bahwa pembelajaran PAI di masa pandemi terasa sulit ditransfer kepada siswa ketika menggunakan model pembelajaran yang biasa saja, yakni model pembelajaran ceramah. Dengan menerapkan pembelajaran *Learning Cycle* ini sangat membantu beliau dalam memahami materi PAI kepada siswa.¹³

Pembelajaran *Learning cycle* adalah serangkaian tahapan kegiatan yang diorganisasikan dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang akan dicapai dengan berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Seperti yang telah diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI pada kelas VIII di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus mengatakan bahwa mata pelajaran PAI itu tidak begitu sulit untuk siswa di SMP NU Putri Nawa kartika Kudus, masalahnya adalah pendidik harus dapat menguasai materi dan keadaan peserta didik untuk selalu fokus dalam pembelajaran PAI, karena hanya dua jam dalam satu pekan pelajaran PAI diajarkan. Itu bukanlah waktu yang lama, apalagi disaat pandemi ini pembelajaran dilakukan secara *daring* dan itu membuat waktu pembelajaran yang biasanya dipersingkat lagi. Maka dalam hal itu, beliau berusaha menerapkan model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran PAI, yaitu model

¹² M. Misbahus Surur, M.Pd, Wawancara dengan Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

¹³ M. Izzul Ma'ali, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Ahad, 02 Mei 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

pembelajaran *Learning Cycle* dengan harapan agar materi pembelajaran tersalurkan dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Dan dalam model ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang nantinya siswa akan diajak untuk berfikir mendalam tentang suatu masalah yang ada di sekitar dan dihubungkan dengan materi pelajaran PAI. Adapun kegiatan awal sebelum dimulai pembelajaran adalah dengan membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan dipelajari dan mengajak siswa untuk membuat prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan memberikan gambaran kecil tentang model *Learning Cycle* agar siswa faham dan dapat menerapkannya. Harapan ke depan agar siswa dapat lebih pro aktif di dalam pelajaran yang wajib ada di Sekolah Menengah Pertama ini. Kemudian pasca pembelajaran, siswa dapat mempraktikkan ilmu yang telah didapatkannya di sekolah ke lingkungan masing-masing mereka tinggal.¹⁴

Dalam proses penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* guru pengampu mata pelajaran PAI, pertama-tama mengucapkan salam dan membaca basmalah bersama untuk mengawali pembelajaran pada grup whatsapp, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa tentang hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi dalam rangka mengeksplorasi pengetahuan awal, pengalaman, dan ide-ide.

Siswa menanggapi pertanyaan tentang pengetahuan yang lalu yang diajukan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui apa yang dipelajari pada pertemuan pertama dan ingin sekali belajar dari guru, oleh karena itu mereka berlomba-lomba menjawab pertanyaan. Bahkan beberapa siswa merasa tidak puas karena tidak diberi kesempatan untuk menjawab.

Mempersiapkan siswa untuk dikondisikan dalam menghadapi fase berikutnya dari siklus belajar dengan memeriksa informasi dan konsep asli mereka dapat

¹⁴ M. Izzul Ma'ali, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Ahad, 02 Mei 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

dilakukan pada fase pertama dari siklus belajar. Akibatnya, pertanyaan instruktur didasarkan pada informasi awal yang telah dipahami siswa sebelum guru memperkenalkan materi yang lebih kompleks. Jika siswa memiliki pengetahuan awal yang cukup, pembelajaran akan lebih sederhana karena mereka sudah memiliki landasan untuk materi yang mereka pelajari. Akibatnya, siswa "siap mental" untuk menghadapi pembelajaran pada saat ini.

Siswa kemudian berdiskusi dalam kelompok kecil di whatsapp untuk mengevaluasi prediksi materi pembelajaran, serta membuat dan mencatat pengamatan dan pemikiran dalam materi hidup sehat yang melibatkan makanan dan minuman halal dan bergizi. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil tanpa arahan langsung dari guru untuk membuat dan mendokumentasikan pengamatan dan gagasan melalui kegiatan seperti lembar kerja atau praktikum selama tahap eksplorasi. Ketika seorang guru ingin mengajar dengan menggunakan model *Learning Cycle*, kerjasama dalam kelompok harus dibangun sejak awal.

Oleh karena itu, penguasaan model *Learning Cycle* memerlukan kompetensi guru untuk menciptakan pembelajaran kooperatif. Meningkatnya kerjasama siswa dalam kelompoknya juga menunjukkan adanya kontak sosial antar siswa dalam pendekatan pembelajaran *Learning Cycle*.

Setelah itu, siswa kembali ke grup whatsapp kelas utama untuk menjelaskan konsep yang telah dirumuskan masing-masing kelompok dengan kalimat mereka sendiri. Siswa sudah mulai mengetahui dan memahami topik yang dipelajari sebagai hasil dari proses pengungkapan gagasan tersebut. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan yang lebih spesifik dan komunikatif. Selanjutnya, instruktur mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam menanggapi pertanyaan. Dalam skenario ini, instruktur harus menggunakan pendekatan *Learning Cycle* untuk mendorong siswa mendeskripsikan konsep dengan kata-kata mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi, dan memandu kegiatan diskusi.

Belajar menurut teori konstruktivis, lebih dari sekadar menghafal fakta, itu juga proses mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah produk “pemberian” dari orang lain, seperti pengajar, tetapi lebih merupakan hasil dari proses pengembangan pengetahuan masing-masing individu setelah belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa akan meningkat, sehingga mereka akan mampu menjelaskan gagasan dan menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui dan memahami apa yang telah dipelajarinya.

Lalu guru pengampu mata pelajaran PAI meminta bukti dan klarifikasi dari hasil diskusi pada setiap kelompok. Setelah itu guru pengampu mata pelajaran PAI melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa agar mengaplikasikan materi hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal serta bergizi pada keadaan yang ada di masyarakat di daerah siswa berada. Lalu siswa mencoba memecahkan masalah yang ada di masyarakat tentang beberapa makanan yang halal tetapi kurang baik bagi kesehatan. Dilanjutkan dengan membuka pertanyaan seputar materi dari siswa kepada guru pengampu mata pelajaran PAI.

Siswa aktif bertanya dan mempunyai rasa ingin tahu tentang materi yang dibahas. Topik pembelajaran telah menarik perhatian siswa dan menggelitik rasa ingin tahu mereka. Rasa ingin tahu merupakan sikap yang harus dipupuk dalam proses pembelajaran agar keadaan belajar menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa.

Kemudian guru pengampu mata pelajaran PAI meluruskan konsep atau penyampaian materi siswa yang kurang sesuai. Di dalam tahapan terakhir guru pengampu mata pelajaran PAI memberikan kesimpulan dan refleksi pembelajaran lalu memberikan tugas *luring* kepada siswa untuk mengerjakan tes tertulis yang ada di buku LKS.

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran PAI dan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI dengan secara *daring* diantaranya adalah siswa 1 kelas VIII C, ketika

ditanya mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh beliau, ia mengatakan bahwa proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan guru pengampu mata pelajaran PAI pada masa pandemi membuat dia lebih tertarik dalam proses pembelajaran karena dia dan teman-teman disuruh untuk mengkaitkan pembelajaran pada kehidupan nyata, dicontohkan pada materi makanan minuman halal dan haram. Guru pengampu mata pelajaran PAI memberikan tugas untuk mengambil sample pada makanan minuman halal dan haram dalam lingkungan rumah.¹⁵

Senada dengan pendapat siswa 2 selaku siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus juga berpendapat meskipun pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara *daring* tetapi dia tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran PAI karena guru pengampu mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran baru yang berbeda dengan biasanya.¹⁶

Begitu juga dengan pendapat temannya siswa 3 yang menyatakan pendapat bahwa perpaduan antara pembelajaran *daring* dan *luring* pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model baru membuat dia lebih bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI dengan bukti mereka lebih aktif dalam menanggapi proses pembelajaran dan pada hasil kerja mandiri yaitu tes tulis.¹⁷

Sehubungan dengan beberapa pernyataan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran PAI sangat efektif diterapkan di masa pandemi covid-19.

¹⁵ Rozida Naila Khoirunnisa, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

¹⁶ Azkia Himmatul Ulya, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

¹⁷ Zuhainajailatul Mawali, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

2. Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Di Masa Pandemi

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pasti ada dampak yang timbul. Dampak tersebut bisa berupa dampak positif atau juga dampak negatif.

Di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PAI adalah *Learning Cycle*. Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pendekatan pembelajaran *Learning Cycle*, dan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Selanjutnya dengan mengacu pada bahan ajar atau literatur yang telah disediakan, siswa lebih terlibat dalam menyelesaikan LKS. Siswa harus terlibat dalam tindakan mempelajari sastra untuk lebih memahami dan memahami topik yang dipelajari.

Guru harus mendorong siswa untuk mendiskusikan dan memperdalam topik yang mereka pelajari. Kemampuan siswa untuk mendeskripsikan topik menunjukkan bahwa anak yang sedang belajar sudah memiliki kemampuan untuk membangun informasi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Ini merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki siswa dalam proses pembelajaran karena guru akan sering meminta siswa untuk menjelaskan konsep-konsep dalam mata pelajaran yang dipelajari. Hal ini dilakukan oleh pengajar untuk menilai tingkat pengetahuan dan penerimaan materi yang dipelajari oleh siswa.

Guru mata pelajaran PAI merasakan dampak positif dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* di masa pandemi covid-19 ini, beliau berpendapat bahwa beliau merasa peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang biasanya hanya sedikit siswa yang mau ikut menanggapi atau berpendapat pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, akan tetapi sekarang siswa lebih aktif dalam menanggapi materi yang beliau sampaikan daripada ketika beliau menerapkan model

pembelajaran yang biasanya, sehingga beliau lebih leluasa dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁸

Pada proses pembelajaran PAI di masa pandemi, Bapak kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus juga menanggapi mengenai dampak penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*, beliau berpendapat bahwa memang seharusnya seorang guru dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa senang dan menikmati proses pembelajaran. Dalam hal ini dampak model pembelajaran yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII terlihat sangat positif kepada siswa dengan bukti beberapa komentar dari wali murid tentang anaknya yang suka bertanya tentang keagamaan.¹⁹

Peserta didik sebagai objek observasi juga memiliki tanggapan mengenai dampak pembelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI, diantaranya adalah siswa asal Kudus sendiri yang sekolah di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yaitu siswa 1 kelas VIII C, ketika ditanya mengenai dampak pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI. Dia berpendapat bahwa menurut dia dengan adanya model pembelajaran *Learning Cycle* yang digunakan pada masa pandemi ini, berdampak pada pembelajaran PAI yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, karena model pembelajaran *Learning Cycle* ini dapat membuat dia lebih banyak mencari pengetahuan sendiri tentang materi yang dapat menjadikannya lebih mandiri dalam belajar.²⁰

Selain itu ada salah satu siswa lagi yang berpendapat mengenai dampak model pembelajaran *Learning Cycle*

¹⁸ M. Izzul Ma'ali, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Ahad, 02 Mei 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

¹⁹ M. Misbahus Surur, M.Pd, Wawancara dengan Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

²⁰ Rozida Naila Khoirunnisa, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

yaitu pendapat dari siswa 2 kelas VIII C, yang mengatakan bahwa menurut dia model pembelajaran *Learning Cycle* berdampak pada dirinya yaitu sangat membantu dalam memahami materi pelajaran karena walaupun kegiatan pembelajaran lebih banyak dilaksanakan secara *daring*, akan tetapi dia lebih bisa mengeksplorasi materi pada lingkungan yang kemudian dievaluasi kembali oleh guru.²¹

Hal tersebut sependapat juga dengan siswa 3 kelas VIII C, dia berpendapat bahwa model pembelajaran bersiklus ini dapat membuatnya menemukan informasi dan hal baru yang belum dia ketahui sebelumnya pada materi pelajaran PAI dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna daripada biasanya.²²

Dari beberapa tanggapan peserta didik dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut sangat efektif diterapkan dalam mata pelajaran PAI di SMP NU Putri Nawa Kartika pada masa pandemi, hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat melatih peserta didik untuk bersikap kritis terhadap materi yang sedang dipelajari.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Di Masa Pandemi

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran tidaklah mudah bagi seorang guru menentukan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan maksimal. Pembelajaran pada masa pandemi ini yang mewajibkan dilakukannya secara *daring* menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* di SMP NU Putri Nawa Kartika ini. Seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, beliau

²¹ Azkia Himmatul Ulya, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

²² Zuhainajailalatul Mawali, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

berpendapat bahwa dalam setiap proses pembelajaran pasti akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung salah satunya dari media pembelajaran yang sangat membantu seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Ada juga hambatan yang biasanya terjadi diantaranya dari peserta didik yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, apalagi pembelajaran kali ini dilakukan secara *daring* tidak *face to face* secara langsung dengan gurunya.²³

Selanjutnya guru pengampu mata pelajaran PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran *daring* yaitu dengan adanya media pembelajaran menggunakan *handphone* atau laptop yang tersambung dengan internet, maka peserta didik dapat terbantu dalam proses pembelajaran *daring* tersebut tetapi tak hanya itu hambatan-hambatan dalam penerapan model *Learning Cycle* ini juga ada, seperti susah sinyal sehingga dalam pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar, dan pada saat pembelajaran *daring* guru tidak bisa memberi nasihat secara langsung.²⁴

Faktor pendukung penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Model ini dapat mengembangkan pemikiran siswa dalam sebuah materi yang dihubungkan dalam keadaan nyata di lingkungan masyarakat siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran maupun di masyarakat.

Siswa juga bisa memanfaatkan media dengan baik yaitu digunakan untuk belajar dan berdiskusi melalui grup kelas di dalam whatsapp maupun small group yang telah dibuat di whatsapp.

²³ M. Misbahus Surur, M.Pd, Wawancara dengan Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Rabu, 28 April 2021, Pukul 09.00-10.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

²⁴ M. Izzul Ma'ali, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mapel PAI SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, Pada Hari Ahad, 02 Mei 2021, Pukul 10.00-11.30 WIB di Ruang Tamu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Faktor penghambat penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah karena perubahan teknik dan proses pembelajaran, pengajar tidak dapat memberikan penjelasan sebaik mungkin. Dibutuhkan waktu bagi guru, orang tua, dan anak untuk menyesuaikan diri. Guru, orang tua, dan siswa sudah terbiasa dengan budaya interaksi langsung, seperti tertawa bersama teman dan berpartisipasi dalam berbagai model pembelajaran, sehingga anak harus menyesuaikan dan menerima perubahan baru yang akan berdampak langsung pada kemampuan dan daya serapnya.

Siswa 1 SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus kelas VIII C juga mengutarakan hambatan dalam pembelajaran bahwa hambatan yang terjadi disaat pembelajaran berlangsung adalah pada saat pembelajaran *daring*, dia sering terkendala di sinyal karena pada saat dia akan membuka materi yang disampaikan oleh guru, tiba-tiba susah sinyal dan kadang hilang sinyal begitu seterusnya, apalagi pada saat ada tugas yang harus dikirim itu harus memerlukan sinyal yang kuat.²⁵

Selain itu Siswa 2 kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus juga berpendapat tentang hambatan yang terjadi disaat proses penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* bahwa hambatan yang dia alami biasanya pada sinyal, selain itu semangat untuk membuka materi juga berkurang dikarenakan tidak belajar secara langsung dengan bapak guru pengampu mata pelajaran PAI.²⁶

Siswa 3 juga mengemukakan pendapatnya tentang faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* bahwa hambatannya yang sering adalah perkara sinyal dan kalau pembelajaran dilakukan secara *daring* biasanya pelajarannya tidak masuk, suka lupa, tidak seperti pada saat tatap muka, maka harus benar-benar konsentrasi dan fokus dalam proses

²⁵ Rozida Naila Khoirunnisa, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

²⁶ Azkia Himmatul Ulya, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

pembelajaran. Faktor pendukungnya dapat motivasi dari orang tua meskipun pembelajaran dilakukan dirumah saja.²⁷

Kurangnya antusiasme dan kemauan untuk belajar pada peserta didik adalah elemen berikutnya yang perlu dipertimbangkan. Antusiasme dan dukungan guru serta orang tua sangat penting bagi peserta didik dan memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar mereka. Seperti yang disebutkan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII C. Kalaupun peserta didik diberikan fasilitas oleh orang tuanya, seringkali mereka tidak mau menggunakannya, namun jika orang tua dan pengajar membantu serta menginspirasi peserta didik, itu akan sangat bermanfaat bagi mereka. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mungkin untuk dapat membantu anak-anaknya dalam belajar. Padahal, tidak disemua materi, dalam disiplin ilmu tertentu, orang tua masih kesulitan dalam mendidik dan membimbing anaknya. Pertimbangan terakhir adalah biaya pembelian kuota (paket data internet). Inilah sebabnya mengapa orang tua merasa keberatan, mereka harus menyisihkan uang untuk mendapatkan jatah internet di atas harus membayar kebutuhan pokok.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Di Masa Pandemi

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diciptakan dan ditujukan bagi umat Islam. Maka pengambilan materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawa Kartika pada saat ini dilaksanakan dengan dua cara yaitu *daring* dan *luring*. Adapun mata pelajarannya tetap sama saat sebelum pandemi terjadi di antaranya adalah materi fikih, Al-Qur'an hadits, akidah akhlaq dan SKI. SMP

²⁷ Zuhainajailatul Mawali, Hasil Jawaban Siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Pada Google Form, Terlampir

NU Putri Nawa Kartika Kudus juga mempunyai sub pelajaran tersendiri yang di dalam pelajaran tersebut membahas lebih dalam tentang materi yang ada di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jam pelajaran dan model pembelajaran yang dahulunya sebelum pandemi dilaksanakan dengan tatap muka membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi di masa pandemi ini proses pembelajaran dan jam pelajarannya menjadi berubah, sehingga ada beberapa siswa yang kesulitan memahami mata pelajaran karena faktor-faktor tertentu diantaranya keterbatasan media pembelajaran berupa *Handphone*, semangat belajar anak menjadi menurun, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, banyak tanggapan-tanggapan dari kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran PAI dan khususnya siswa yang dalam hal ini sebagai obyek utama, tanggapan berbeda-beda dari siswa, yaitu ada yang mengatakan bahwa pada saat pandemi mata pelajaran PAI di SMP NU Putri Nawa Kartika itu kurang maksimal, karena tidak bisa belajar langsung bertatap muka dengan bapak ibu guru. Ada juga yang menanggapi dengan baik, bahwa pembelajaran PAI saat ini yang dilakukan dengan cara *daring* tidak begitu berimbas buruk, karena selain pembelajaran di sekolah banyak siswa yang mengikuti les *private* yang bisa membantu siswa lebih dalam memahami materi pelajaran yang belum di pahami pada waktu pembelajaran *daring* tersebut. Kepala sekolah beranggapan bahwa proses pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawa kartika kurang berjalan dengan maksimal karena pada saat pandemi pembelajaran tidak berjalan seperti biasanya, yaitu dengan cara *daring*.

Maka dengan adanya hal tersebut, Bapak guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, berusaha mencari model pembelajaran yang tepat untuk siswa dan menerapkan sebuah model pembelajaran baru pada saat pandemi yang secara umum bisa membuat materi tersalurkan dengan baik

kepada siswa. Adapun model tersebut adalah *Learning Cycle*.

Model *Learning Cycle* (LC) adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI untuk mengatasi pembelajaran yang kurang maksimal karena di masa pandemi ini peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkannya pada proses pembelajaran *daring* dan *luring*.

Waktu singkat tersebut membuat pendidik mata pelajaran PAI harus dapat lebih kreatif untuk menyalurkan ilmu yang telah ada kepada peserta didik agar dapat berhasil dalam memahami secara kognitif, afektif bahkan psikomotorik.

Guru selalu mengaktifkan dan meningkatkan keterampilan awal siswa pada tahap awal pembelajaran sehingga memiliki kemampuan awal yang sesuai untuk berpartisipasi aktif dalam merespon tantangan kontekstual yang ditawarkan dalam berbagai metode atau solusi. Biasanya, guru menginspirasi semua siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di tahap awal. Misalnya, guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan pujian jika siswa merespon dengan benar dan tetap menghargai jawaban siswa meskipun salah tanpa menyakiti perasaan siswa.²⁸

Guru pengampu mata pelajaran PAI mengawali pembelajaran dengan berdo'a yang kemudian dilanjutkan dengan merangsang kognitif peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tertentu kepada guru yang menelusuri informasi awal yang telah dipahami siswa sebelum guru menyampaikan materi lanjutan. Jika siswa memiliki pengetahuan awal yang cukup, belajar akan lebih mudah karena mereka sudah memiliki landasan untuk informasi yang mereka pelajari. Siswa akan lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran setelah mereka mencapai tahap ini.

²⁸ Gunarto, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 39.

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, terlihat jelas kebaikan dalam model *Learning Cycle* (LC). Peserta didik dapat lebih aktif untuk memahami pelajaran. Adapun langkah dalam penerapan model *Learning Cycle* (LC) adalah sebagai berikut :

1. Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a.
2. Kemudian guru melakukan tanya jawab dalam rangka mengeksplorasi pengetahuan awal dan pengalaman tentang materi yang akan dipelajari serta memotivasi siswa untuk antusias mengikuti proses pembelajaran.
3. Peserta didik diajak membuat prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari.
4. Peserta didik dibagi menjadi beberapa small group dalam group whatsapp untuk menguji prediksi dan mencatat pengamatan ide-ide (dalam hal ini peserta didik dibagi menjadi 6 group dengan nama tertentu menggunakan nama planet. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok yaitu dengan nama: *Mars, Uranus, Saturnus, Merkurius, Naptunus, Venus*).
5. Setiap kelompok hanya terdiri antara 6 sampai 7 siswa agar small group dapat berjalan dengan maksimal.
6. Peserta didik menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.
7. Guru meminta bukti atau klarifikasi dari penjelasan mereka dan mengarahkan kegiatan diskusi.
8. Peserta didik menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari kemudian menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru yaitu di dalam lingkungan masyarakat pada masing-masing siswa.
9. Guru mengevaluasi terhadap pengetahuan, pemahaman konsep atau kompetensi peserta didik dalam konteks baru yang kadang-kadang mendorong peserta didik melakukan investigasi lebih lanjut.
10. Guru menyimpulkan dan melakukan refleksi.

11. Peserta didik memperhatikan dan memahami kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam dalam grup whatsapp.²⁹

Kemudian guru melanjutkan proses pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa berupa meringkas materi, mengerjakan soal dibuku LKS, ataupun mencari materi yang sama di buku, majalah ataupun koran. Untuk mengetahui pemahaman siswa sudah sampai sejauh mana dalam memahami materi pelajaran.

Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh Bapak guru pengampu mata pelajaran PAI telah sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Piaget. Menurut Piaget model pembelajaran *Learning Cycle* pada dasarnya memiliki lima fase yang disebut (5 E), sebagai berikut :

1. *Engagement* (Undangan)

Tahap ini mencoba mengkondisikan siswa untuk fase berikutnya dengan menganalisis pengetahuan dan konsep masa lalu mereka dan mengidentifikasi potensi kesalahpahaman dari pembelajaran sebelumnya. Ketertarikan dan keingintahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan terusik selama fase keterlibatan. Siswa juga didorong untuk membuat prediksi tentang fenomena yang akan diselidiki dan dibuktikan dalam fase eksplorasi selama fase ini.³⁰

Dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran PAI melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan tujuan mengeksplorasi dan merangsang pengetahuan awal dan pengalaman tentang materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan ini guru akan mengetahui seberapa besar kesiapan

²⁹ Hasil observasi proses pembelajaran PAI di kelas VIII A pada tanggal 28 April 2021

³⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 59

anak dalam menerima materi yang akan diberikan.

2. *Exploration* (Eksplorasi)

Melalui kegiatan seperti praktikum dan literature review, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok kecil tanpa arahan langsung dari guru untuk menguji prediksi, membuat, dan mencatat pengamatan dan pemikiran.

Pada tahap ini peserta didik dibagi menjadi beberapa small group dalam group whatsapp untuk menguji prediksi dan mencatat pengamatan ide-ide (dalam hal ini peserta didik dibagi menjadi 6 group dengan nama tertentu menggunakan nama planet. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok yaitu dengan nama: *Mars, Uranus, Saturnus, Merkurius, Naptunus, Venus*).

Setelah melewati tahap pertama, dimana guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk membuat prediksi tentang fenomena yang diteliti pada tahap kedua. Guru kemudian menggunakan latihan praktis atau studi literatur bersama dengan kerja tim dalam kelompok kecil untuk membantu siswa menjawab kebenaran prediksi mereka. Siswa secara tidak langsung diminta untuk belajar selama fase penemuan dengan terlibat secara pribadi dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dan mengasah kemampuan berpikir mereka.

3. *Explanation* (Penjelasan)

Siswa didorong untuk menjelaskan topik dengan kata-kata mereka sendiri, dan guru mengontrol kegiatan diskusi dengan meminta bukti dan klarifikasi argumen mereka. Pada titik ini, siswa mendefinisikan terminologi yang digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang dipelajari.³¹

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 59

Pada tahap ini peserta didik didorong untuk menyampaikan konsep yang mereka fahami dengan kalimat mereka sendiri dengan sederhana, selain itu setelah peserta didik menjelaskan tentang konsep mereka dengan sederhana, guru kemudian meminta bukti atau klarifikasi dari penjelasan yang telah disampaikan oleh peserta didik dan kemudian mengarah kepada proses diskusi, pada proses ini peserta didik dilatih untuk dapat berfikir kritis. Dengan meminta bukti dan klarifikasi kepada peserta didik, mau tidak mau peserta didik akan berusaha berpikir lebih dalam tentang konsep yang mereka jelaskan tadi, dengan begitu peserta didik akan mendapatkan istilah-istilah baru dari apa yang mereka diskusikan.

4. *Elaboration* (Pengembangan)

Melalui kegiatan seperti praktikum dan *problem solving*, siswa membangun konsep dan kemampuan dalam konteks yang berbeda.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Setelah mendapatkan materi pelajaran, guru menganalisis apakah pembelajaran berjalan dengan baik dengan mengadakan ujian untuk mengukur keterampilan siswa.

Pada tahap ini guru mengevaluasi terhadap pengetahuan, memahami subjek atau kemampuan siswa dalam keadaan baru, yang mungkin menyebabkan siswa ingin melakukan investigasi lebih lanjut. setelah itu guru memberikan penjelasan kesimpulan dari pembelajaran dan memberikan refleksi pembelajaran kepada peserta didik.

Respon yang telah didapatkan dari peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dengan model tersebut. Siswa juga lebih aktif dan komunikatif karena dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Learning Cycle* memang pembelajaran berpusat

kepada siswa. Sehingga dengan menggunakan model tersebut diharapkan dapat menjadi lebih paham tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

2. Analisis Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Di Masa Pandemi

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi dititik beratkan pada proses pembelajaran yang diaplikasikan pada kehidupan nyata sehingga peserta didik bisa lebih memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* (LC) pada pelajaran PAI di masa pandemi merupakan sebuah model pembelajaran yang tepat karena dengan menerapkan materi pembelajaran pada proses *luring* yaitu dengan sebuah bacaan di buku paket dan diimplementasikan dalam lingkungan masyarakat siswa membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Variasi dalam proses belajar merupakan aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Variasi gaya belajar, media dan bahan ajar, serta interaksi antara guru dan siswa merupakan contoh kemampuan memvariasikan proses pembelajaran. Berikut ini adalah manfaat memasukkan variabilitas dalam kegiatan pembelajaran.³²

a. Meningkatkan perhatian siswa

Pentingnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena perhatian mereka pada materi pelajaran akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 262-265

melakukan ini, guru harus menggabungkan, memvariasikan, dan menciptakan teknik, gaya mengajar, perhatian siswa, suara, sudut pandang, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar.

b. Memotivasi siswa

Keragaman metode mengajar yang diberikan oleh guru sangat membantu dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Seorang siswa tidak dapat dan tidak akan belajar tanpa dorongan dari seorang guru, tugas guru adalah membantu dan memotivasi siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

c. Menjaga wibawa guru

Artinya, guru harus mampu mengajar dengan percaya diri, siap mental dan intelektual, memiliki berbagai pendekatan, dan fleksibel secara teknis, antara lain. Dengan kata lain, guru harus mampu mengajar dengan berbagai cara dan model.

d. Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran

Alat peraga dan alat bantu dalam belajar yang disediakan disebut fasilitas. Ini merupakan aspek lain dari posisinya sebagai sumber belajar murid yang tidak boleh diabaikan oleh guru. Baik tidaknya fasilitas belajar yang lengkap dapat mempengaruhi teknik pengajaran yang digunakan oleh pengajar.

e. Mendorong peserta didik untuk belajar

Peran guru adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar. Kedua tindakan ini digabungkan dalam interaksi edukatif, yang merupakan jenis interaksi instruksional. Suasana mengajar yang kondusif adalah suasana yang mendorong siswa untuk belajar sampai selesainya proses belajar mengajar.

Dari beberapa tujuan pengadaan variasi belajar yang telah dijelaskan di atas, selaras dengan dampak yang diberikan dari model pembelajaran *Learning Cycle* yang mana merupakan salah satu bentuk variasi

dalam belajar. Beberapa dampak model pembelajaran *Learning Cycle* adalah pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih menarik sehingga dapat lebih membangkitkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini tentu saja sangat memberikan dampak positif untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Karena motivasi atau dorongan siswa untuk belajar sangat berperan penting dalam penyerapan materi pelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam model pembelajaran *Learning Cycle* peran peserta didik dalam proses pembelajaran lebih dominan karena dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran, namun hal ini tidak serta merta menghilangkan tugas seorang guru sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Model pembelajaran *Learning Cycle* ini memberikan beberapa keuntungan bagi siswa, sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa dapat menerima pengalaman dan dapat dimengerti oleh orang lain.
- 3) Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
- 4) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.³³

Beberapa manfaat di atas juga telah dirasakan oleh Bapak guru pengampu mata pelajaran PAI, dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* motivasi peserta didik akan meningkat, karena dalam model pembelajaran *Learning Cycle* peserta didik akan berperan penting dalam proses pembelajarannya, disini peserta didiklah yang akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik juga akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* pembelajaran akan terasa lebih menarik, dengan begitu

³³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 62

akan menarik rasa penasaran dan minat peserta didik untuk mengikuti semua proses pembelajaran. Tentu saja ini akan berdampak pada pemahaman yang akan diperoleh siswa, karena dengan minat belajar yang tinggi maka akan semakin tinggi juga peluang keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran.

Pendidik adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang wajib adanya karena pendidik adalah seseorang yang mentransferkan ilmu dari materi yang ada kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengerti, faham, dan dapat mengamalkan dalam kesehariannya. Dalam kaitannya pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, Bapak Kepala SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus menanggapi dengan baik, bahwa penerapan model pembelajaran tersebut dapat lebih meningkatkan fokus siswa dalam belajar terutama setelah mendapatkan materi dalam kegiatan *daring*, siswa menindak lanjutinya dengan kegiatan *luring* kemudian diaplikasikan pada lingkungan masyarakat yang menjadikan siswa pasti lebih aktif dan interaktif pada siswa lainnya maupun pada guru yang mengampu dan masyarakat.

Beliau sudah yakin dengan model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PAI yang diajarkan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI, karena pengalaman sebagai guru PAI sudah tidak diragukan lagi. Saat melihat dari respon siswa pun kelihatannya bagus dan berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Di Masa Pandemi

Dalam rangka membatasi penularan virus corona di masa pandemi Covid-19, sekolah memperkenalkan pembelajaran *online* atau *online* di rumah. Siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat langsung menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebelum pandemi, tetapi belajar setelah pandemi sangatlah berbeda. Sebelum pandemi, siswa bisa belajar di sekolah dan guru bisa

langsung menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Akibatnya, sekolah beralih dari sistem pembelajaran tatap muka di kelas ke sistem pembelajaran *online* yang dapat diselesaikan dari rumah.

Pembelajaran jarak jauh, baik sepenuhnya *online/daring* (dalam jaringan) maupun pembelajaran jarak jauh sebagian *offline/luring* (di luar jaringan), mengharuskan penggunaan model atau metode pembelajaran oleh guru untuk membantu mereka dalam menyajikan materi kepada siswa. Dalam memilih model atau metode pembelajaran guru juga harus selektif agar hasil pembelajaran bisa didapatkan semaksimal mungkin.

Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- b. Kemampuan dan latar belakang siswa.
- c. Kemampuan dan latar belakang guru.
- d. Keadaan proses belajar yang berlangsung.
- e. Alat-alat atau sarana yang tersedia.³⁴

Ada beberapa faktor yang mendukung dipilihnya model pembelajaran *Learning Cycle* untuk diterapkan di SMP NU Putri Nawa Kartika kudus, selaras dengan teori diatas tentang pemilihan model belajar, beberapa faktor yang mendukung yang pertama adalah kemampuan dan latar belakang siswa telah sesuai dengan model pembelajaran yang diberikan, pada anak tingkat SMP sederajat kemampuan berfikir anak telah bertumbuh dan berkembang, anak mulai dilatih untuk berfikir kritis. Dengan model pembelajaran *Learning Cycle* ini anak dilatih untuk berfikir kritis dengan cara diskusi dengan kelompok, dalam rangka melatih anak untuk berfikir kritis maka guru disini hanya sebagai fasilitator, yang mana peserta didik disini memiliki peran yang sangat dominan.

³⁴ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 175.

Kedua, kemampuan dan latar belakang guru yang telah sesuai. Guru pengampu mata pelajaran PAI kelas VIII C salah satu guru yang memilih model pembelajaran *Learning Cycle* tentunya telah mempersiapkan diri untuk menerapkannya pada peserta didik di mata pelajaran PAI, dengan kesiapan ini tentunya diimbangi dengan kemampuan beliau yang telah mengkaji model pembelajaran ini melalui beberapa literatur sebelumnya, sehingga dalam proses pembelajarannya akan semakin memperbesar keberhasilan dalam belajar. Ketiga, proses pembelajaran yang berlangsung, model pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran langsung maupun tidak langsung.

Selain itu, faktor pendukung lain penerapan dalam model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model ini dapat mengembangkan pemikiran siswa dalam sebuah materi yang dihubungkan dalam keadaan nyata di lingkungan masyarakat siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran maupun di masyarakat.

Siswa juga bisa memanfaatkan media dengan baik yaitu digunakan untuk belajar dan berdiskusi melalui grup kelas di dalam whatsapp maupun small grup yang telah dibuat di whatsapp.

Keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas berupa komputer atau smartphone yang dimiliki siswa, sulitnya mengakses internet dan terbatasnya kuota internet yang diberikan oleh orang tua siswa, dan lain sebagainya menjadi beberapa kendala. Dalam keadaan seperti itu, diperlukan perubahan paradigma dalam desain pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Tidak hanya kegiatan belajar yang sepenuhnya dilaksanakan di sekolah, peserta didik juga dapat belajar di rumah. Kegiatan pembelajaran yang dulunya dilakukan terutama tatap muka di dalam kelas antara guru dan siswa telah berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh *online/daring* (di dalam jaringan) dan pembelajaran *offline/luring* (di luar jaringan). Kolaborasi, keterlibatan, dan komunikasi aktif antara

pengajar, orang tua, dan anak diperlukan untuk kegiatan belajar dari rumah.

